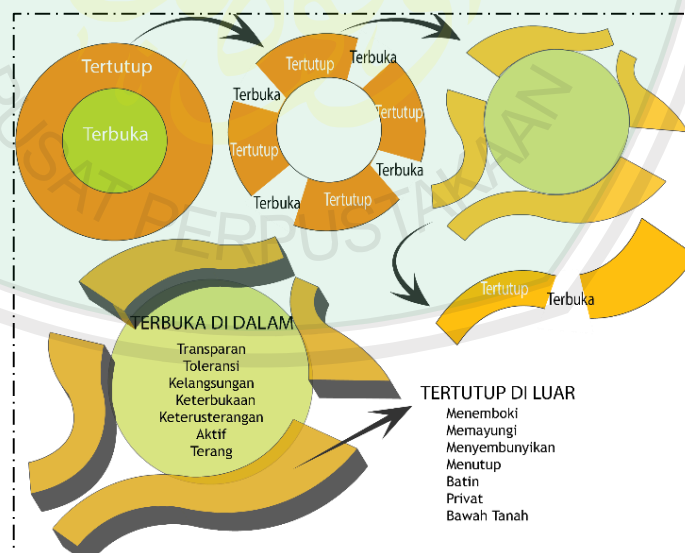


BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Desain Kawasan

Konsep dasar kawasan mengambil konsep terbuka tertutup seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Terbuka dan tertutup merupakan dua kata berlawanan yang merupakan prinsip dari arsitektur paradoks. Konsep tersebut menghasilkan sebuah rancangan kawasan yang bertentangan dengan pendapat orang secara umum. Pada umumnya sebuah desain kawasan akan menunjukkan keterbukaan di luar dan ketertutupan di dalam, namun karena pertimbangan karakteristik objek yaitu sebuah bangunan untuk kaum wanita maka desain yang dihasilkan memunculkan sebuah paradoks pemikiran. Konsep paradoks terbuka dan tertutup tersebut dapat dilihat pada gambar 6.1 berikut.



Gambar 6.1. Konsep Rancangan
Sumber: Analisis, 2015

Paradoks tersebut menunjukkan sebuah kawasan yang tertutup di luar namun terbuka di dalam. Meski demikian desain kawasan tetap

mempertimbangkan akses, sirkulasi, dan visibilitas, sehingga pengguna masih dapat mengakses kawasan meski kawasan memiliki prinsip tertutup di luar. Aplikasi konsep terbuka dan tertutup pada zonasi kawasan dapat dilihat pada gambar 6.2 berikut.



Gambar 6.2. Zoning
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Setiap bangunan terdiri dari dua fungsi berbeda namun memiliki kemiripan fungsi atau fungsi yang kedua merupakan lanjutan dari fungsi pertama. Misalnya pada massa paling depan yaitu massa *drop in center* yang digabungkan dengan terapi psikologi atau pendampingan psikologi. Pendampingan psikologi adalah penanganan pertama setelah wanita korban *women's crisis* diamankan di *drop in center*. Antara kedua zona ini terdapat sebuah taman yang merupakan area transisi antara zona pelaporan atau pengaduan (*drop in center*) ke area penanganan pertama

(terapi psikologi) sebelum selanjutnya mendapatkan dampingan keterampilan dan ekonomi. Pembagian dan penempatan fungsi-fungsi tersebut yang berupa tatanan massa dapat dilihat pada gambar 6.3 berikut.



Gambar 6.3. *Layout plan*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Selain pada *layout plan*, aplikasi konsep terbuka dan tertutup juga terlihat pada *site plan*. Area transisi yang terdapat di antara dua fungsi dalam satu massa dibuat transparan sehingga area tertutup ini menjadi terbuka. Aplikasi konsep terbuka dan tertutup pada *site plan* terdapat pada gambar 6.5 berikut.



Gambar 6.4. *Site Plan*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.1.1 Spesifikasi Desain pada Tapak

Hasil rancangan kawasan memiliki lima bangunan utama dan tiga bangunan penunjang. Bangunan utama terdiri dari *drop in center*, gedung pelatihan, klinik, dan *shelter*. Sedangkan bangunan penunjang terdiri dari masjid, kantin dan toko souvenir. Setiap massa utama memiliki dua fungsi yang dipisahkan oleh taman sebagai area transisi. *Drop in center* menjadi satu massa dengan terapi psikologi, klinik dengan perpustakaan, pelatihan dan industri *pastry*, sedangkan *shelter* dan studio siar. Tataan massa tersebut dapat dilihat pada gambar 6.5 berikut.



Gambar 6.5 Tatanan massa
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Gedung *drop in center* terdapat di bagian depan tapak, sedangkan klinik berada tepat di depannya sehingga pengguna yang melakukan pengaduan di *drop in center* dapat mendapat penanganan medis apabila pengguna adalah korban dari kekerasan.

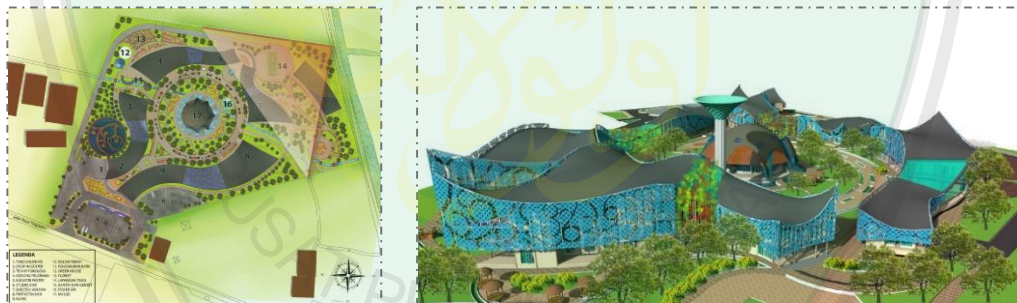
Di sebelah *drop in center* terdapat gedung pelatihan sedangkan *shelter* berada di bagian paling belakang dari kawasan. Sementara masjid berada di bagian tengah untuk memusatkan aktifitas. Selain itu letak masjid yang berada di tengah juga menerapkan konsep terbuka yang menunjukkan prinsip toleransi antar pengguna. Prinsip toleransi ini membuat wanita korban women's crisis dapat berbaur menjadi satu sehingga dapat mengembalikan kepercayaan dirinya untuk kembali ke masyarakat.

6.1.2 View Kawasan

Kawasan memiliki dua karakteristik view, terbuka dan tertutup. View dari depan atau dari sisi luar kawasan bersifat tertutup sedangkan view dari luar bersifat terbuka, sedangkan view dari dalam kawasan bersifat tertutup. Konsep terbuka dan tertutup pada view kawasan dapat dilihat pada gambar 6.6 hingga gambar 6.9 berikut.



Gambar 6.6. View Depan
Sumber: Hasil rancangan, 2015



Gambar 6.7. View Belakang
Sumber: Hasil rancangan, 2015



Gambar 6.8. Tampak Depan
Sumber: Hasil rancangan, 2015



Gambar 6.9. Tampak Samping
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.1.3 Sirkulasi Kawasan

Sirkulasi kawasan dibagi menjadi dua yaitu di bagian luar dan di bagian dalam. Di bagian luar menggunakan sirkulasi linier sedangkan di bagian dalam menggunakan sirkulasi radial, seperti pada gambar 6.10 berikut.



Gambar 6.10. Sirkulasi Kawasan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Kawasan memiliki satu akses masuk dan satu akses keluar. Akses masuk terdapat di sebelah sebab kendaraan dominan datang dari sisi tersebut (dari kota malang). Di bagian *enterance* ini juga terdapat pemberhentian angkutan umum.

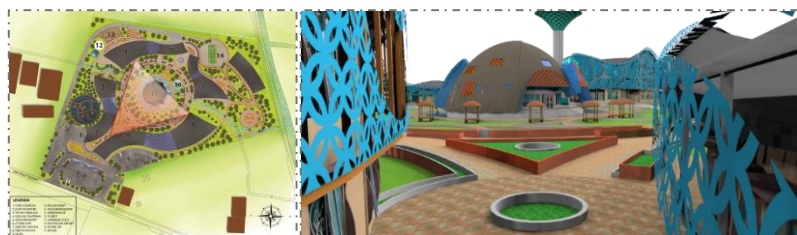
Sirkulasi kendaraan hanya terdapat di bagian depan atau sisi luar dari objek. Hal ini disebabkan objek yang pengguna wanita memiliki privasi yang tinggi dan

terlindung dari dunia luar. Pengguna atau pengunjung yang datang akan memarkirkan kendaraan di bagian depan kawasan. Parkir kendaraan di bagi menjadi empat zona, yaitu parkir motor pengunjung, parkir mobil pengunjung, parkir pengguna tetap, dan parkir staf. Pembagian parkir tersebut dapat dilihat pada gambar 6.11 berikut.



Gambar 6.11. Pencapaian Kawasan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Setelah pengguna memarkirkan kendaraannya maka akan diarahkan menuju sebuah plaza yang terdapat di antara bangunan *drop in center* dan klinik. Plaza ini adalah zona peralihan antara bagian luar dan bagian dalam kawasan. Ketika pengguna berada di zona ini maka saat itulah pertama kali pengguna melihat keterbukaan dari objek, seperti pada gambar 6.12 berikut.

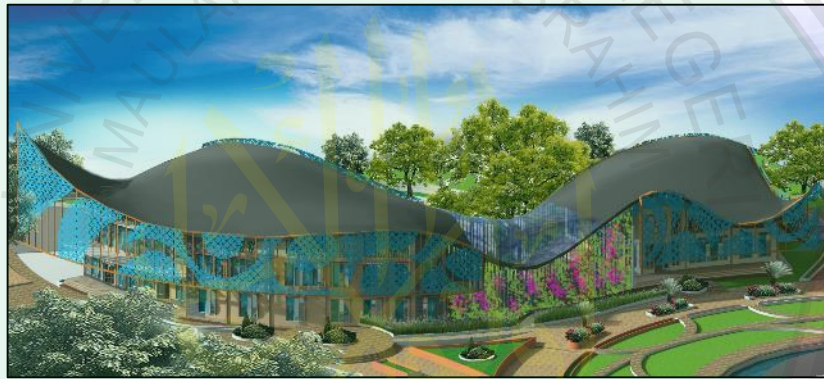


Gambar 6.12. View plaza
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.2. Spesifikasi Bangunan

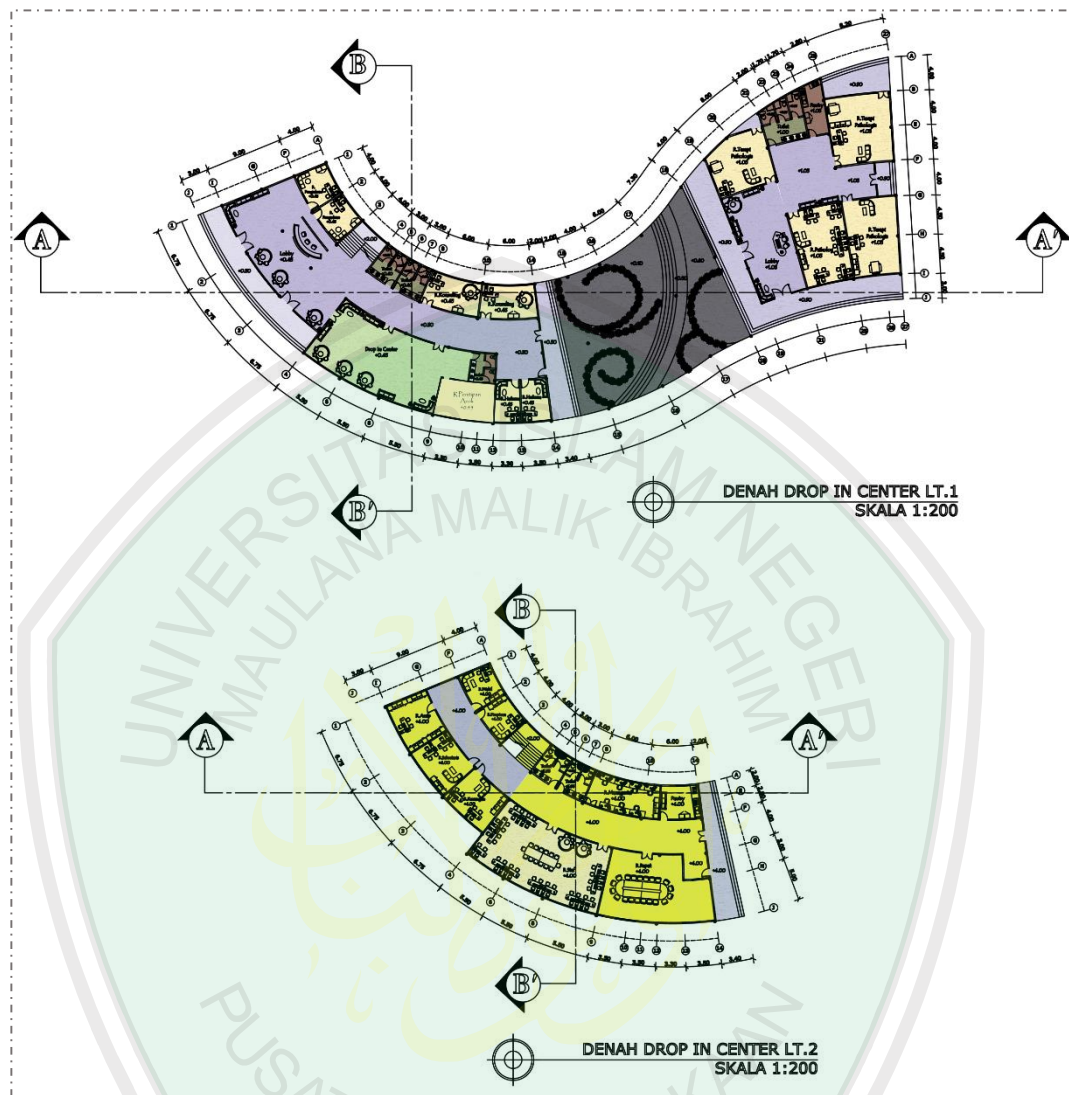
6.2.1. *Drop in center*

Drop in center adalah bangunan paling depan pada kawasan. Bangunan ini memiliki fasad tertutup oleh *shading* namun memiliki bukaan-bukaan yang cukup lebar. Fasad yang demikian membuat bangunan ini nampak seperti bangunan masif namun sebenarnya terbuka. Di tengah bangunan ini terdapat sebuah ruang terbuka semi tertutup berupa taman yang diselubungi tanaman rambat. Secara keseluruhan bentuk bangunan *drop in center* dapat dilihat pada gambar 6.13 berikut.



Gambar 6.13. Eksterior *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu area *drop in center* dan area terapi atau pendampingan psikologi. Area *drop in center* terdiri dari dua lantai sedangkan terapi psikologi terdiri dari satu lantai. Lantai satu *drop in center* terdapat ruang drop in, ruang pengaduan, ruang konseling, ruang pendampingan hukum, serta tempat penitipan anak. Pada lantai dua terdapat ruang-ruang pengelola, yaitu ruang pimpinan, sekretaris, administrasi, dan ruang staf. Denah *Drop in center* dapat dilihat pada gambar 6.14 berikut.

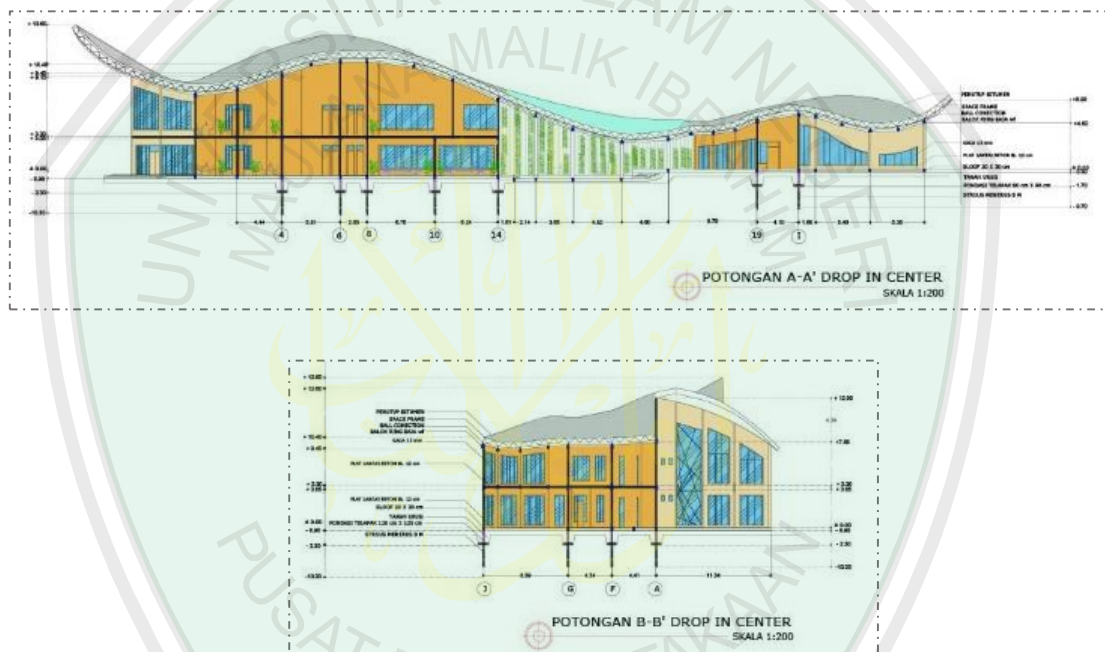


Gambar 6.14. Denah *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Gedung *drop in center* berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika di lihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Tidak ada akses ke sisi luar kawasan kecuali pada ruang terapi yang membutuhkan akses ke kolam terapi. Tampak dari *Drop in center* dapat dilihat pada gambar 6.15 berikut.



Gambar 6.15. Tampak *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015



Gambar 6.16. Potongan *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.2.2. Klinik dan Perpustakaan

Klinik dan perpustakaan adalah bangunan paling depan pada kawasan yang berada di depan *drop in center*. Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu area klinik dan area perpustakaan. Kedua fungsi tersebut dipisahkan oleh ruang transisi seperti pada gambar 6.17 berikut.



Gambar 6.17. Eksterior Klinik dan Perpustakaan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Area perpustakaan terdiri dari dua lantai sedangkan klinik terdiri dari satu lantai. Lantai satu perpustakaan terdapat ruang koleksi, ruang baca, dan ruang audio, sedangkan di lantai dua terdapat auditorium. Pembagian ruang pada bangunan klinik dan perpustakaan dapat dilihat pada gambar 6.18 berikut.



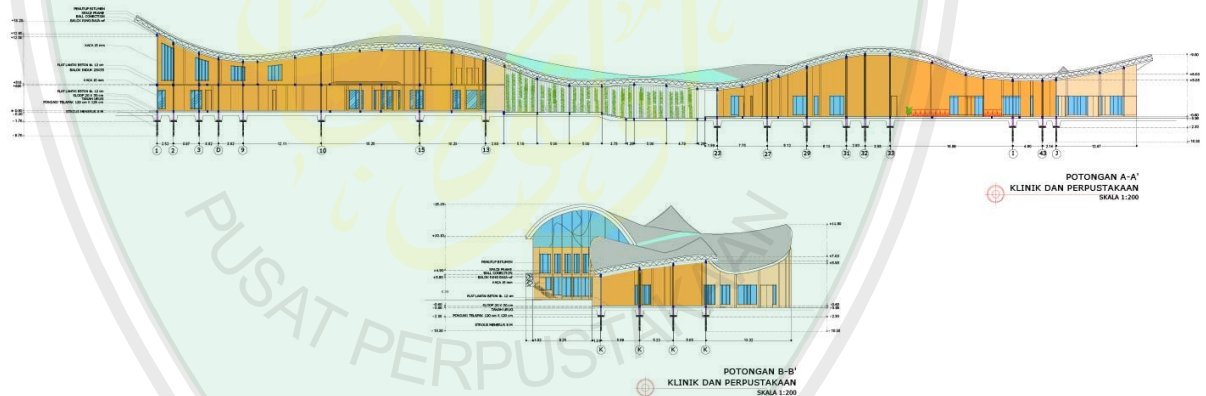
Gambar 6.18. Denah Klinik dan perpustakaan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Klinik dan perpustakaan berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika dilihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Tidak ada akses ke sisi luar kawasan kecuali pada klinik yang membutuhkan akses khusus bagi tenaga medis

laki-laki. Tampak dari klinik dan perpustakaan dapat dilihat pada gambar 6.19 berikut.



Gambar 6.19. Tampak Klinik dan Perpustakaan
Sumber: Hasil rancangan, 2015



Gambar 6.20. Tampak Klinik dan Perpustakaan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.2.3. Gedung Pelatihan

Gedung pelatihan berada di sebelah *drop in center*. Gedung pelatihan adalah wadah bagi pelatihan keterampilan sebagai wujud pemberdayaan wanita. Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu area pelatihan dan area industry *pastry*. Bentuk Gedung Pelatihan secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 6.21 berikut.



Gambar 6.21. Eksterior Gedung Pelatihan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Area pelatihan terdiri dari dua lantai sedangkan industri *pastry* terdiri dari satu lantai. Lantai satu pelatihan terdapat beberapa workshop, yaitu workshop boga, menjahit, *florist*, dan membatik, sedangkan di lantai terdapat ruang-ruang kelas dan ruang pengajar, seperti pada gambar 6.22 berikut.



Gambar 6.22. Denah Gedung Pelatihan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

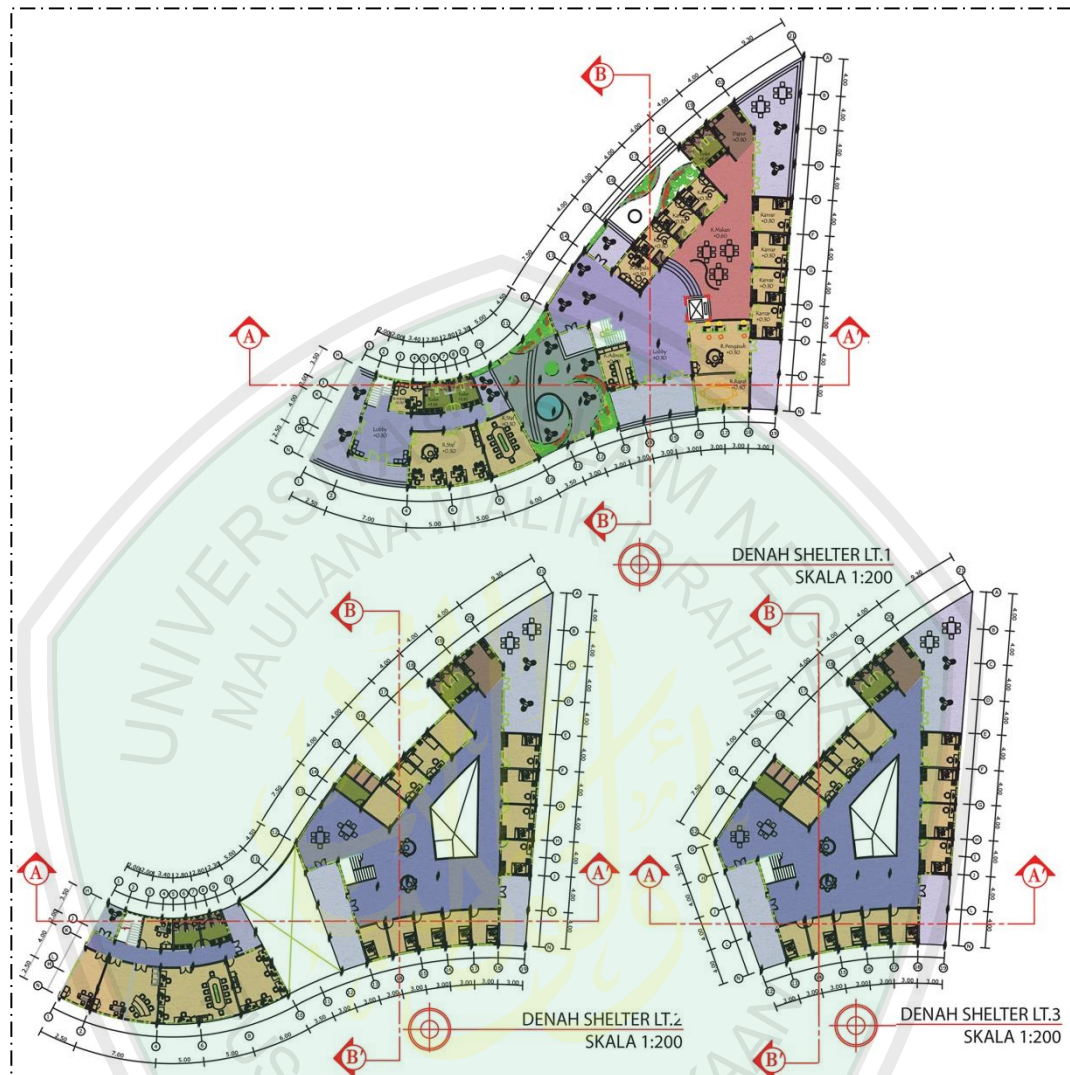
6.2.4. Shelter

Shelter berada di bagian paling belakang kawasan. *Shelter* merupakan rumah aman bagi pengguna atau wanita korban *women's crisis*. Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu asrama dan studio siar, seperti pada gambar 6.25 berikut.



Gambar 6.25 Eksterior *Shelter*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Bangunan ini terdiri dari dua area yaitu asrama dan studio siar. Area asrama terdiri dari tiga lantai sedangkan studio siar terdiri dari satu lantai. Lantai satu asrama merupakan asrama bagi pengasuh, lantai dua merupakan asrama bagi peserta pelatihan, sedangkan lantai tiga merupakan perlindungan sementara bagi korban kekerasan. Pembagian ruang pada *shelter* dapat dilihat pada gambar 6.26 berikut.

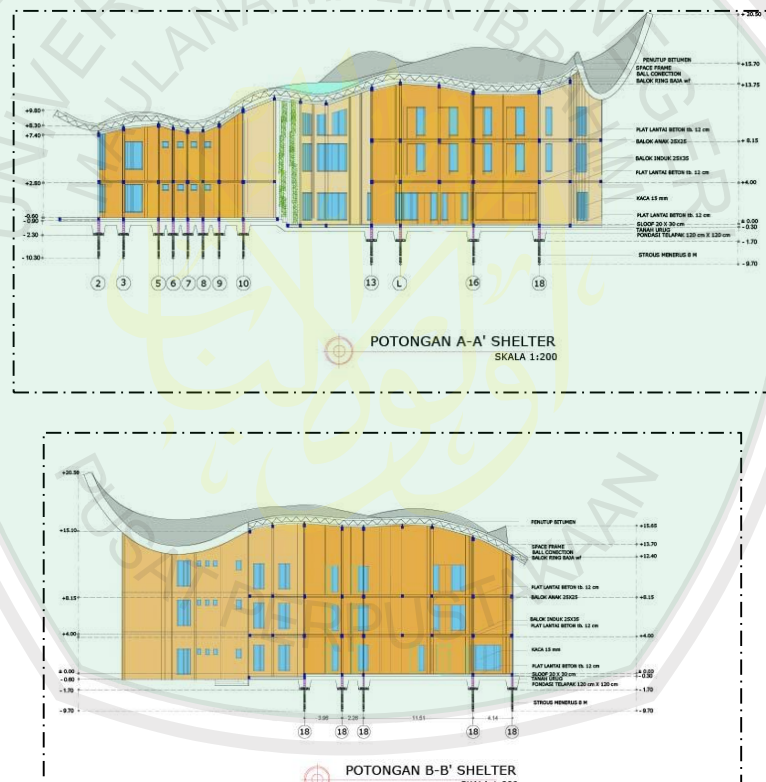


Gambar 6.26. Denah *Shelter*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Shelter berorientasi ke dalam kawasan sehingga jika dilihat dari luar kawasan maka bangunan ini cukup tertutup. Hanya ada satu akses yang berorientasi ke arah luar kawasan yang merupakan akses menuju kantin. Aplikasi konsep terbuka dan tertutup dapat dilihat pada gambar 6.27 berikut.



Gambar 6.27. Tampak Shelter
Sumber: Hasil rancangan, 2015



Gambar 6.28. Potongan Shelter
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.3 Hasil Rancangan Interior

Pada setiap massa utama terdapat ruang transisi yang merupakan ruang dalam namun didesain seperti ruang luar. Batas antara ruang ini dan ruang luar berupa tanaman rambat sehingga dapat menyatu dengan ruang luar maupun dengan

lanskapnya. Ruang ini menunjukkan paradoks ruang dalam seperti ruang dalam maupun ruang luar tetapi ada di dalam bangunan. Interior ruang transisi dapat dilihat pada gambar 6.29 berikut.



Gambar 6.29. Interior Ruang Transisi
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Pada bangunan *drop in center* terdapat ruang *drop in center* atau pengamanan pertama bagi *client* maupun wanita korban *women's crisis*. Ruang ini berupa ruang istirahat dengan beberapa sofa agar wanita merasa nyaman. Ruangan ini cukup luas dengan bukaan yang lebar. Bukaan yang lebar meminimalkan perasaan tertekan, sesak, dan bosan. Namun disamping itu wanita juga memerlukan privasi yang tinggi sehingga bagian luar ruangan digunakan *shading device* untuk membatasi pandangan dari luar ruangan. Interior ruang *drop in center* dapat dilihat pada gambar 6.30 berikut.



Gambar 6.30. Interior *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Pada bangunan *Drop in center* juga terdapat ruang penitipan anak. Ruang penitipan anak ini terdiri dari dua tempat tidur dan area bermain. Ruangan ini didesain menarik dengan warna-warna mencolok sesuai dengan karakter anak-anak. Interior ruang penitipan anak dapat dilihat pada gambar 6.31 berikut.



Gambar 6.31. Interior Penitipan Anak
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Seperti dijelaskan sebelumnya, bangunan *drop in center* terdiri dari dua zona yang dipisahkan oleh ruang transisi. Pada zona pendampingan psikologi terdapat ruang pendampingan. Pada ruangan ini terdapat sofa dan tempat tidur. Ruangan ini menggunakan warna yang *soft* agar wanita atau *client* merasa nyaman. Satu jendela digunakan pada sisi terluar ruangan agar privasi pengguna tetap terjaga. Pencahayaan buatan pada ruangan ini disembunyikan di balik kisi-kisi. Munculnya cahaya dari sela-sela kisi-kisi tanpa terlihat sumber cahayanya secara langsung membuat ruangan ini terkesan tertutup namun terang (terbuka). Interior ruang pendampingan psikologi dapat dilihat pada gambar 6.32 berikut.



Gambar 6.33. Interior Ruang Pendampingan Psikologi
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Pada gedung pelatihan terdapat ruang workshop florist. Ruangan ini memiliki bukaan yang sedikit pada sisi yang berorientasi keluar kawasan. Ruangan ini terdiri dari dua jenis meja kerja, meja kerja dengan kelompok besar dan

kelompok kecil. Peserta pelatihan akan belajar secara berkelompok agar suasana ruang lebih terbuka karena interaksi antar peserta pelatihan yang cukup kental. Interior ruang workshop florist dapat dilihat pada gambar 6.32 berikut.

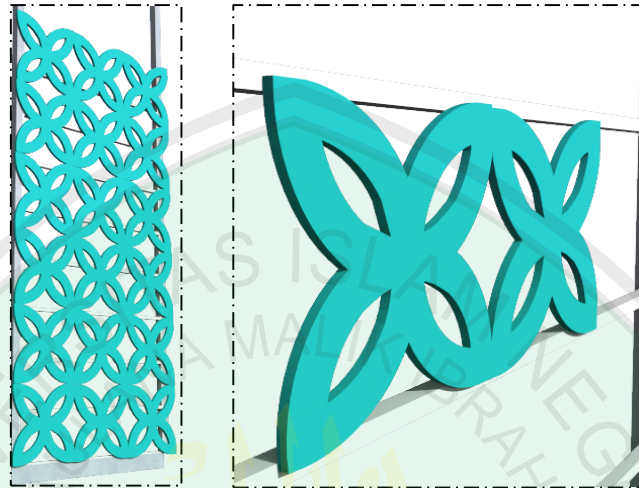


Gambar 6.32. Workshop Florist
Sumber: Hasil rancangan, 2015

6.4. Detail Desain Paradoks Terbuka dan Tertutup

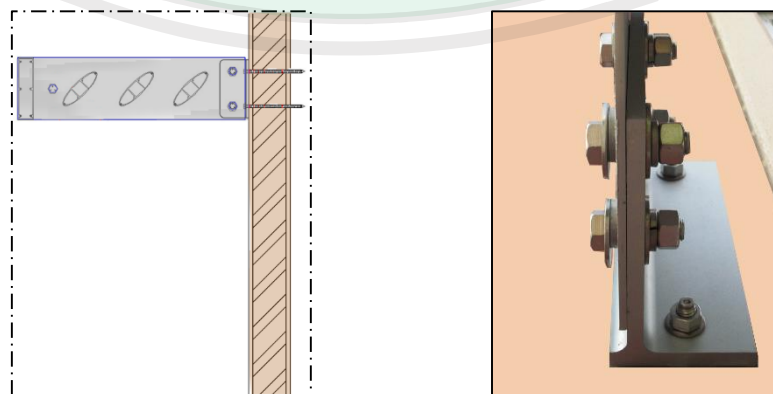
Pada ke empat massa utama yaitu *drop in center*, klinik, gedung pelatihan dan *shelter* terdapat selubung bangunan berupa *shading device*. *Shading* yang terdiri dari lingkaran-lingkaran yang ditumpuk menyerupai bunga tersebut menutup bangunan agar orang yang berada di luar bangunan tidak dapat leluasa melihat ke dalam bangunan, sedangkan orang yang berada di dalam bangunan masih dapat melihat ke luar dengan leluasa. Meski menutupi, *shading* tersebut tetap mempertimbangan pencahayaan, penghawaan, dan view. Oleh sebab itu sisi bangunan di sebelah barat memiliki *shading* yang lebih masif dari pada di sebelah timur, begitu pula sebaliknya. Selain itu *shading* juga hanya digunakan pada lantai dua, ataupun lantai satu pada satu sisi saja yaitu barat, misal pada klinik yang

membutuhkan perlindungan lebih dari paparan matahari pada sore hari. Detail *shading device* tersebut dapat dilihat pada gambar 6.34 berikut.



Gambar 6.34. Detail Sheding Device pada Fasad *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Shading terbuat dari material *Glass Fiber Reinforced Concrete* (GRC). GRC merupakan komposit semen Portland dengan serat kaca. GRC biasanya digunakan pada fasad bangunan berupa ornamentasi, ukiran, serta *sun shading*. Rangka *shading* disambungkan pada dinding dengan menggunakan material alumunium yang di pasak ke dalam dinding dengan detail seperti pada gambar 6.35 berikut.



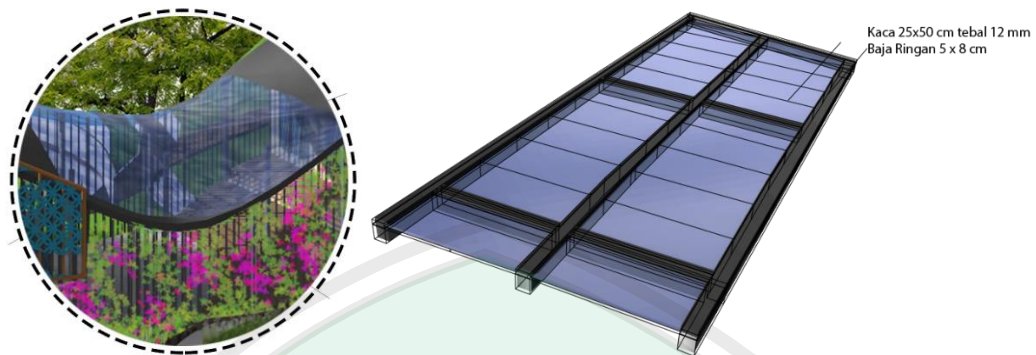
Gambar 6.35. Detail Sambungan *Shading Device*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Pada bagian tengah massa terdapat ruang transisi yang memisahkan dua fungsi. Ruang transisi dan ruang luar dipisahkan oleh *vertical garden* berupa tanaman rambat. Tanaman rambat ini menjalar pada grid baja yang disusun vertikal. Detail instalasi tanaman rambat tersebut dapat dilihat pada gambar 6.36 berikut.



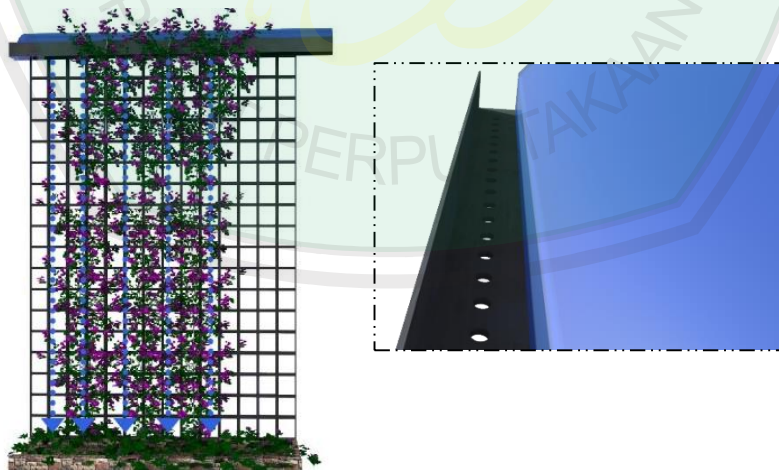
Gambar 6.36. Detail Instalasi Tanaman Rambat
Sumber: Hasil rancangan, 2015

Selain pada fasad konsep terbuka dan tertutup juga terdapat pada atap bangunan. Pada bagian tengah atap massa bangunan, tepatnya pada ruang transisi antar dua fungsi terdapat atap kaca. Sehingga di antara massa yang masif atau tertutup terdapat keterbukaan di tengahnya. Atap tersebut menggunakan grid baja ringan dengan ukuran grid 1,23 x 0,5 meter. Sedangkan ukuran baja ringan yang digunakan yaitu 5 x 8 cm. Grid tersebut terdiri dari potongan-potongan kaca dengan ukuran 25 x 50 cm. Detail atap kaca tersebut dapat dilihat pada gambar 6.37.



Gambar 6.37. Detail Atap Kaca pada *Drop in center*
Sumber: Hasil rancangan, 2015

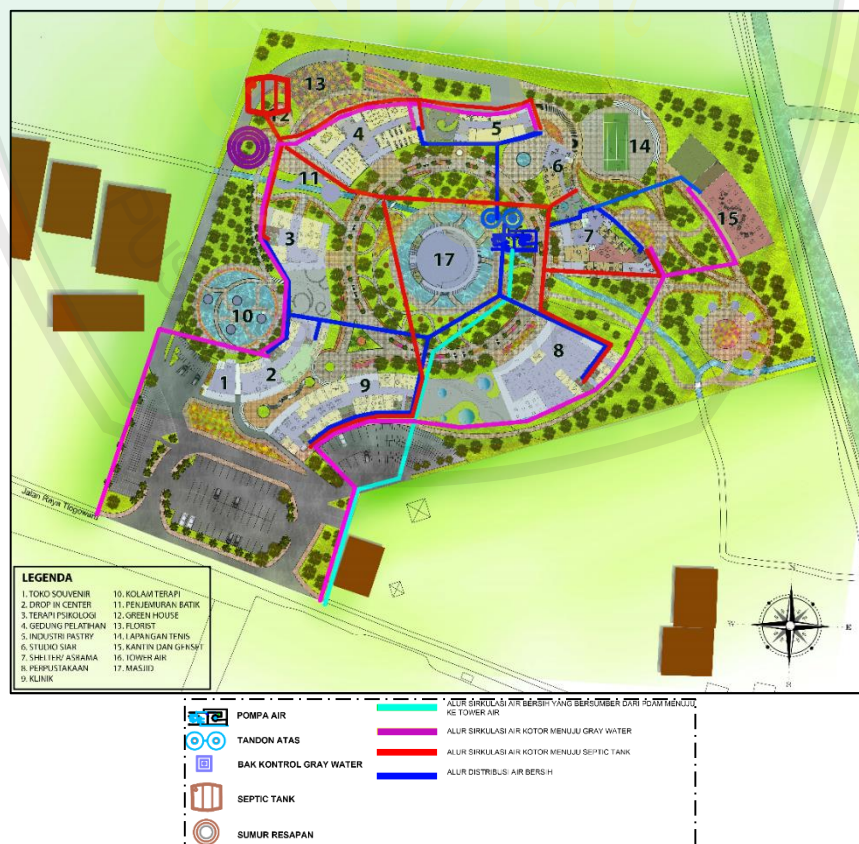
Konsep terbuka dan tertutup juga diterapkan pada utilitas bangunan, yaitu pada sistem pembuangan air hujan. Air hujan dibuat mengalir ke talang-talang yang memiliki lubang-lubang kecil dengan diameter 5 cm. Air hujan akan jatuh secara teratur pada sisi luar bangunan dan akan jatuh tepat pada tanaman rambat sehingga air hujan dapat dimanfaatkan untuk menyirami tanaman rambat tersebut. Detail sistem pembuangan air hujan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.38 berikut.



Gambar 6.38. Detail Sistem Pembuangan Air Hujan
Sumber: Hasil rancangan, 2015

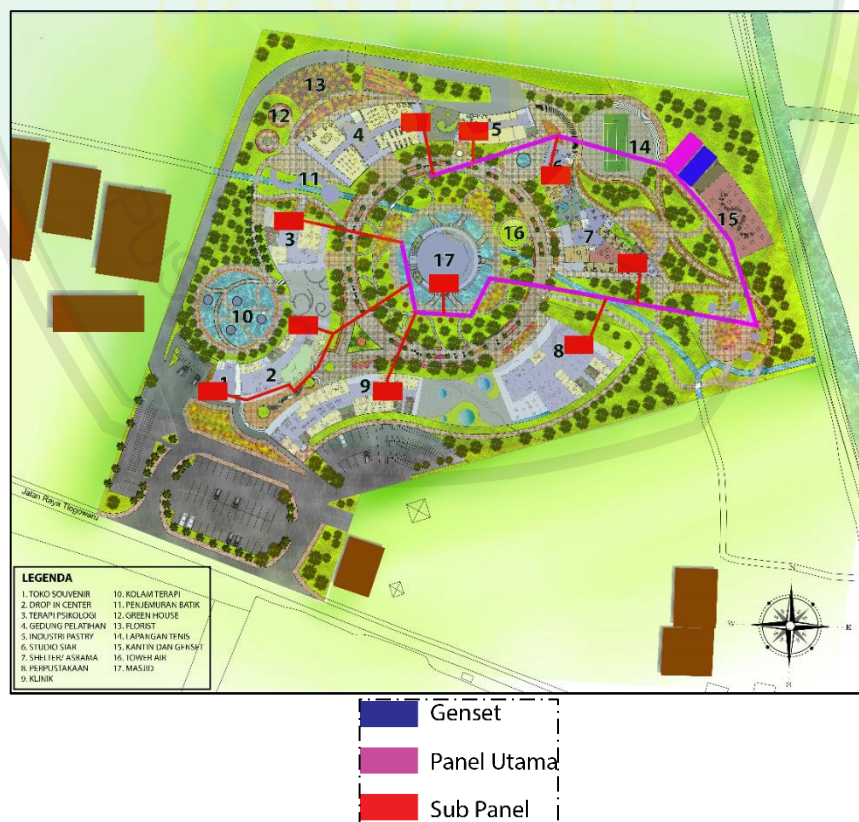
6.5 Utilitas Kawasan

Distribusi air bersih kawasan berpusat pada menara air, kemudian dipecah menjadi tujuh zona berdasarkan massanya, yaitu zona toko souvenir, *drop in center*, klinik, gedung pelatihan, masjid, *shelter*, dan kantin. Setiap zona tersebut terdapat bak control dan fasilitas toilet. Pembagian zona dimaksudkan untuk mempermudah penanganan dan perawatan (*maintanance*) *drynase* dan utilitas kawasan. Pada lantai dasar menara air terdapat pompa air. Pompa air ini memompa air dari PDAM menuju tandon atas yang kemudian didistribusikan ke masing-masing massa bangunan. Air kotor yang berasal dari tiap massa dialirkan menuju *septic tank* kemudian menuju sumur resapan yang berada di sisi barat kawasan. Sistem utilitas air bersih dan air kotor tersebut dapat dilihat pada gambar 6.39 berikut.



Gambar 6.39. Utilitas Air Bersih dan Air Kotor
Sumber: Hasil Rancangan, 2015

Sistem elektrikal kawasan berpusat pada ruang Genset yang berada di sisi paling belakang kawasan. Pada ruang ini terdapat *genset*, MCB, dan panel utama. Listrik yang bersumber dari PLN di alirkan pada MCB lalu pada panel utama. Pada panel utama terdapat panel-panel yang mengontrol setiap massa atau zona. Panel tersebut terdiri dari panel lampu taman, lampu jalan, toko souvenir, *drop in center*, gedung pelatihan, *shelter*, masjid, klinik dan kantin. Selanjutnya listrik didistribusikan ke masing-masing sub panel yang berada di tiap massa. Pada *drop in center*, gedung pelatihan, *shelter*, dan klinik, masing-masing memiliki dua sub panel. Kemudian dari sub panel tersebut listrik didistribusikan ke setiap ruangan. Sistem elektrikal kawasan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.40 berikut.



Gambar 6.40. Sistem Elektrikal Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan, 2015